SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 02 (2026), Hal. 754-760

Optimalisasi Zakat Produktif sebagai Instrument Pengentasan Kemiskinan

Alfiyyah Nur Azizah
Universitas Siliwangi
alfiyyahnurazizah43@gmail.com

Kata Kunci: Zakat Produktif, Kemiskinan, Ekonomi Syariah, Kesejahteraa, Pengentasan Kemiskinan.

Abstrak

Kemiskinan masih menjadi permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Islam menawarkan solusi melalui instrumen zakat yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk pengelolaan zakat yang dinilai lebih berkelanjutan adalah zakat produktif, yaitu zakat yang disalurkan dalam bentuk modal usaha dan pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan optimalisasi zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan melalui pendekatan studi pustaka. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan mengkaji berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan laporan resmi lembaga zakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik, penguatan usaha mikro, serta mendorong kemandirian ekonomi. Namun, optimalisasi zakat produktif masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya literasi mustahik, keterbatasan pendampingan usaha, dan manajemen lembaga zakat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara lembaga zakat, pemerintah, dan masyarakat untuk mengoptimalkan peran zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan.

Keywords: *Productive* Zakat, Poverty, Sharia Economics, Welfare, Poverty Alleviation.

Abstract

Poverty remains a major problem in economic development in Indonesia. Islam offers a solution through zakat, an instrument that has significant potential to improve community welfare. One form of zakat management considered more sustainable is productive zakat, distributed in the form of business capital and economic empowerment. This study aims to analyze the role and optimization of productive zakat in poverty alleviation through a literature study approach. The method used is descriptive qualitative, reviewing various literature sources including books, scientific journals, and official reports from zakat institutions. The results indicate that productive zakat has a positive impact on increasing the income of those entitled to receive it, strengthening micro-enterprises, and promoting economic independence. However, optimizing productive zakat still faces various challenges, such as low literacy among those entitled to receive it, limited business mentoring, and poor management of zakat institutions. Therefore, synergy between zakat institutions, the government, and the community is needed to optimize the role of productive zakat in poverty alleviation.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan klasisk yang hingga saat ini masih menjadi tantangan besar bagi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan tidak hanya berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kualitas pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan sosial secara umum (BPS, 2023). Upaya pengentasan kemiskinan terus dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai program bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun demikian, persoalan kemiskinan belum sepenuhnya dapat diselesaikan secara optimal.

Dalam prspektif Islam, persoalan kemiskinan mendapat perhatian besar. Islam tidak hanya mengajarkan umatnya untuk beribadah secara ritual, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial dan ekonomi, salah satunya melalui kewajiban zakat. Zakat merupakan rukun Islam yang memiliki dimensi ibadah dan sosial. Selain sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, zakat juga berfungsi sebagai instrumen pemerataan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Qardhawi, 2011; Hafidhuddin,2002).

Potensi Zakat di indonesia sangat besar mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, realisasi penghimpunan zakat masih belum optimal jika dibandingkan dengan potensi yang ada (BAZNAS, 2023). Selain itu, pola pendistribusian zakat juga perlu diarahkan agar tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif. Zakat konsumtif hanya memenuhi kebutuhan sesaat, sedangkan zakat produktif diarahkan untuk memberdayakan mustahik agar mampu mandiri secara ekonomi (Beik & Arsyianti,2016).

Zakat produktif disalurkan dalam bentuk modal usaha, pelatihan, dan pendampingan sehingga mustahik dapat mengembangkan usaha produktif. Dengan demikian, zakat tidak hanya membantu mustahik dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi solusi jangka panjang dalam pengentasan kemiskinan (Ridwan, 2019). Oleh karena itu, optimalisasi zakat produktif menjadi sangat penting untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan dan bagaimana strategi optimalisasi zakat produktif sebagai instrumen ekonomi syariah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengkaji upaya optimalisasi pengelolaan zakat produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku ekonomi syariah, jurnal ilmiah nasional, laporan resmi lembaga pengelola zakat, serta publikasi terkait zakat produktif dan kemiskinan.

Tekinik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan mencatat berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan cara menguraikan, membandingkan, dan menyimpulkan informasi yang berkaitan dengan peran dan optimalisasi zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu tentang Zakat Produktif

No	Peneliti	Tahun	Judul/Topik	Metode	Hasil Utama
1	Ridwan	2019	Peran Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik	Kualitatif	Zakat produktif meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mustahik.
2	Mufraini	2019	Efektivitas Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik	Kuantitatif	Terdapat pengaruh signifikan zakat produktif terhadap kesejahteraan.
3	Khasanah	2018	Zakat Produktif sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan	Studi Kasus	Zakat produktif efektif menurunkan tingkat kemiskinan mustahik.
4	Sari & Rahman	2021	Dampak Zakat Produktif terhadap Pendapatan Mustahik	Kuantitatif	Pendapatan mustahik meningkat setelah menerima zakat produktif.
5	Nasution	2017	Zakat dan Kemiskinan di Indonesia	Studi Pustaka	Zakat berperan penting sebagai instrumen pengentasan kemiskinan.

1. Peran Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan

Peran zakat produtif dalam pengentasan kemiskinan dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengubah pola bantuan yang bersifat konsumtif menjadi bantuan yang bersifat pemberdayaan ekonomi. Berdasarkan berbagai kajian, penyaluran zakat dalam bentuk modal usaha memberikan peluang nyata bagi mustahik untuk menjalankan atau mengembangkan usaha produktif yang menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan.

Tidak hanya memberikan modal, sebagian besar program zakat produktif juga disertai dengan pembinaan dan pendampingan usaha. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu mustahik dalam mengelola keuangan, meningkatkan kualitas produk, serta mengembangkan strategi pemasaran. Dengan adanya pendampingan tersebut, peluang keberhasilan usaha mustahik menjadi lebih besar dibandingkan hanya menerima bantuan dana tanpa bimbingan.

Melalui mekanisme tersebut, zakat produktif tidak lagi dipandang sekadar sebagai bentuk santunan sosial, tetapi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mampu mendorong mustahik keluar dari garis kemiskinan secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai islam.

2. Dampak Zakat produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik

Dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dapat dirasakan melalui perubahan kondisi ekonomi yang lebih baik. Mustahik yang menerima

bantuan modal usaha umumnya mengalami peningkatan pendapatan secara bertahap. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan anak, serta kebutuhan kesehatan.

Selain peningkatan pendapatan, zakat produktif juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian mustahik. Mereka tidak lagi sepenuhnya bergantung pada bantuan, tetapi mulai mampu mengandalkan hasil usahanya sendiri. Dalam jangka panjang, kondisi ini membuka peluang bagi mustahik untuk berubah status menjadi muzaki.

Peningkatan kesejahteraan yang dihasilkan dari zakat produktif tidak hanya berdampak pada individu penerima, tetapi juga memberi pengaruh positif terhadap lingkungan sosial di sekitarnya, seperti terciptanya lapangan kerja baru dalam skala kecil dan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat.

3. Tantangan dalam Pengelolaan Zakat Produtif

Meskipun memiliki potensi besar, pelaksanaan zakat produktif di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama berasal dari keterbatasan kemampuan mustahik dalam mengelola usaha, baik dari sisi manajemen, pencatatan keuangan, maupun pengembangan usaha.

Di sisi lain, lembaga pengelola zakat juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang pendampingan usaha. Tidak semua lembaga zakat memiliki tenaga pendamping yang profesional dan dapat melakukan pembinaan secara berkelanjutan.

Selain itu, sistem pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan usaha mustahik masih belum dilakukan secara optimal. Akibatnya, sebagian usaha yang dijalankan mustahik mengalami stagnasi atau bahkan kegagalan karena kurangnya pengawasan dan pembinaan lanjutan.

4. Strategi Optimalisasi Zakat produktif

Untuk mengoptimalkan peran zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan, diperlukan upaya yang terencana dan berkesinambungan. Salah satu langkah penting adalah peningkatan kualitas pengelolaan lembaga zakat, baik dari sisi penghimpunan, penyaluran, maupun pelaporan dana zakat secara transparan dan akuntable.

Selain itu, program pendampingan usaha bagi mustahik perlu diperkuat secara intensif. Pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek teknis usaha, tetapi juga pada pembentukan mental kewirausahaan, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan peluang pasar.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat juga menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan pelayanan. Dengan dukungan teknologi, lembaga zakat dapat melakukan pendataan mustahik secara lebih akurat, memantau perkembangan usaha, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai muzaki.

Sinergi antara lembaga zakat, pemerintah, akademisi, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem zakat produktif yang berkelanjutan. Dengan kerja sama yang baik, zakat produktif dapat berfungsi secara maksimal sebagai instrumen ekonomi syariah dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa zakat produktif memiliki peran yang sangat penting dalam pengentasan kemiskinan. Zakat produktif tidak hanya membantu mustahik dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga memberdayakan mereka untuk mandiri secara ekonomi melalui pengembangan usaha produktif.

Namun, optimalisasi zakat produktif masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi peningkatan kualitas pengelolaan, pendampingan yang berkelanjutan, serta sinergi berbagai melalui pihak. Dengan pengelolaan yang optimal, zakat produktif dapat menjadi instrumen ekonomi syariah yang efektif dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Referensi

Beik, I. S. (2016). *ekonomi Pembangunan syariah*. Jakarta: Rajawali pers.

Nasional, B. A. (2023). *Outlook Zakat Nasional*. Jakarta: BAZNAZ.

Qardhawi, Y. (2011). *Fiqh zakat* . jakarta: Litera antar nusa.

Ridwan, a. (2019). Peran Zakat Produktif terhadap pembaedayaan Ekonomi Mustahik. *jurnal ekonomi syariah*, 45-60.

statistik, B. P. (2023). *Profil Kemiskinan di indonesia*. Jakarta: BPS.